

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan selama wabah Covid-19 dan beresiko tinggi terinfeksi selain lansia dan anak-anak. Ibu hamil sangat rentan terhadap infeksi Covid-19 karena mengalami perubahan hormon dan emosional yang sangat drastis dan jauh lebih tinggi daripada sebelum kehamilan. Perubahan imunologis dan fisiologis selama kehamilan dapat membuat ibu hamil menjadi rentan terhadap penyakit menular dan memparah kondisinya apabila terinfeksi penyakit menular (Lv et. al. 2020).

Berdasarkan data WHO, kasus Covid-19 di dunia tercatat sampai tanggal 6 November 2021 sebanyak 226 negara terkena Covid-19 dengan 248.467.363 kasus terkonfirmasi dan sebanyak 5.027.183 angka kematian. Amerika menempati posisi pertama dengan angka kejadian Covid-19 sebanyak 45.968.940 kasus dan 744.398 kematian yang kemudian disusul oleh India dengan 34.333.754 kasus terkonfirmasi serta 459.873 angka kematian. Berdasarkan data yang didapat bahwa ibu hamil menjadi salah satu penyumbang angka Covid-19. Didapatkan data kasus Covid-19 pada ibu hamil sebanyak 10% (WHO, 2021).

Indonesia melaporkan kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Tercatat sampai tanggal 6 November 2021, ada 4.247.721 kasus terkonfirmasi dengan 143.534 angka kematian (WHO, 2021). Berdasarkan data yang ada 536 ibu hamil terpapar Covid-19 pada periode April 2020-April 2021. Sebanyak 3 persen di antaranya meninggal dunia (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2021).

Bengkulu merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang terkonfirmasi kasus Covid-19. Bengkulu pertama kali melaporkan kasus Covid-19 pada tanggal 31 Maret 2020. Bengkulu terus mengalami peningkatan angka pasien yang terinfeksi Covid-19. Tercatat tanggal 6 November 2021 Covid-19 mencapai 1.157 jiwa dengan kasus kematian mencapai 54 jiwa. Provinsi Bengkulu memiliki 10 kabupaten dengan kota Bengkulu, Rejang Lebong, dan Bengkulu utara sebagai kabupaten paling tinggi terpapar (Diskominfo Kota Bengkulu, 2021).

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu dari 10 kabupaten yang ada di provinsi Bengkulu. Kabupaten Rejang Lebong menempati peringkat kedua terbanyak kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan laporan kasus Covid-19 pada tanggal 6 November 2021 mengalami peningkatan mencapai 195 jiwa dengan kasus kematian mencapai 29 jiwa (Diskominfo Kota Bengkulu, 2021).

Penelitian yang dilakukan pada 1301 ibu hamil di Kanada, ditemukan kecemasan mengalami peningkatan yang drastis dari 11,90% menjadi 31,39% (Racine et.al. 2021). Penelitian yang dilakukan pada 135 wanita hamil dari Care Proyek di area Metro Denver, Colorado didapatkan kecemasan lebih tinggi selama Covid-19 dibandingkan dengan sebelum Covid-19 dari 21,51% menjadi 52,50% (Perzowa et.al. 2021). Penelitian pada 1987 ibu hamil di Kanada didapatkan hasil kecemasan meningkat secara drastis sebanyak 56,6% (Lebel et al. 2021).

Meta analisis dari Fan et.al (2021) tentang kecemasan menemukan Prevalensi kecemasan pada ibu hamil meningkat secara signifikan selama pandemi Covid-19. Prevalensi kecemasan yaitu 40% pada trimester pertama, 35% pada trimester kedua, dan 45% pada trimester ketiga. Ibu hamil selama masa pandemi ini lebih peduli tentang orang lain daripada diri mereka sendiri dan ibu hamil yang lebih muda lebih rentan terhadap kecemasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wu et.al (2020) ditemukan kecemasan mengalami peningkatan dari 26% menjadi 34,2% dengan kecemasan tingkat tinggi pada akhir kehamilan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan antara lain tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dukungan keluarga, aktivitas fisik, dan riwayat penyakit (Wu et.al. 2020). Faktor lain yang berkaitan kecemasan ibu yaitu kesejahteraan janin dan penggunaan media sosial yang kurang baik sehingga mengakibatkan kesalahan dalam informasi (Nowacka et .al. 2021).

Kecemasan juga berhubungan dengan faktor krisis ekonomi yang berasal dari krisis kesehatan Covid-19 yang dapat mempengaruhi prospek masa depan kualitas hidup ibu hamil dan pengasuhan anak-anak mereka. Ketidakpastian prospek masa depan dapat meningkatkan kecemasan. Selain itu, streaming media yang konstan seperti pers, radio, dan televisi, dari tingkat keparahan Covid-19 dan kematian virus juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan kecemasan (Smith et.al. 2020).

Faktor-faktor kecemasan lainnya yaitu pengetahuan tentang Covid-19, pembatasan sosial, perubahan dukungan kesehatan berupa layanan yang beralih ke konsultasi online dan telepon (Ravaldi et.al. 2021). Kekhawatiran tentang ancaman Covid-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi, kekhawatiran tidak mendapatkan perawatan antenatal yang diperlukan, ketegangan hubungan dengan pasangan (Lebel et.al. 2020, Wang Q, 2020), dan kehilangan keluarga akibat Covid-19 (Racine et.al. 2021).

Kecemasan dapat menurunkan imunologis ibu sehingga ibu hamil akan semakin rentan terinfeksi Covid-19. Kecemasan pada ibu hamil juga akan mempengaruhi peran ibu dalam perawatan anak. Anak-anak dari ibu yang mengalami cemas selama kehamilan lebih memungkinkan memiliki masalah kognitif, perilaku, dan berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental (Martins-Filho et al. 2020).

Kecemasan yang meningkat pada masa prenatal juga dapat meningkatkan risiko depresi postpartum, infeksi prenatal dan memperparah penyakit yang sudah dialami ibu sebelumnya (Lim et al., 2020). Efek jangka panjang kondisi kecemasan yang tidak teratasi dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang akan mempengaruhi perawatan diri dan janin selama kehamilan hingga pasca persalinan dan depresi pada ibu hamil (Cameron et.al. 2020).

Kecemasan dapat memberikan dampak buruk bagi ibu hamil dan memicu kontraksi rahim. Akibat dari kondisi ini dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsia (George et al. 2013). Kecemasan juga dapat menyebabkan perubahan aktivitas fisik dan tidur yang dapat memengaruhi suasana hati ibu dan perkembangan janin. Kecemasan prenatal juga meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan menurunkan skor APGAR saat lahir (Corbett et al. 2020).

Kecemasan juga berdampak terjadinya perubahan pada aktivitas kehidupan sehari-hari, hubungan sosial, perubahan gaya hidup, dan kebiasaan kebersihan ibu hamil selama pandemi yang menyebabkan terganggunya kualitas tidur. Perubahan ini terjadi dikarenakan diberlakukannya pembatasan sosial untuk menekan penyebaran Covid-19. Gangguan tidur pada ibu hamil merupakan dampak yang tidak menguntungkan dari pandemi Covid-19 karena gangguan tidur dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin (Colak et.al. 2021).

Ada 21 puskesmas yang terdapat di kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan data dari 21 puskesmas pada bulan November 2021 Puskesmas Curup memiliki ibu hamil terbanyak yaitu sebanyak 188 orang. Dari 188 orang ibu hamil ini sekitar 17 ibu hamil dengan risiko tinggi. Pelayanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Curup pada bulan november tahun 2021 mengalami penurunan dengan persentase K1 sebanyak 75% dan K4 sebanyak 69% (Dinas Kesehatan Rejang Lebong, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara kepada 13 orang ibu hamil yang dilaksanakan pada 21 Oktober 2021 di wilayah kerja Puskesmas Curup, didapatkan ibu hamil yang mengatakan mengalami kecemasan dan ketakutan untuk memeriksakan kehamilan dan melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan karena sangat beresiko untuk tertular dengan penyakit Covid-19 sebanyak 4 orang. Ibu hamil yang mengatakan takut apabila harus dilakukan tes swab vaksin karena takut hasilnya positif akan dijauhi para tetangga dan perlu isolasi mandiri serta takut vaksin akan menimbulkan efek samping bagi mereka sebanyak 4 orang. Ibu hamil yang tidak mengalami kecemasan mengatakan tidak percaya dengan adanya Covid-19 ini sebanyak 5 orang.

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan kecemasan yang terjadi pada ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 maka peneliti tertarik melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan kecemasan pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui :

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kecemasan, riwayat penyakit, aktivitas fisik, dukungan keluarga, dan pengetahuan tentang Covid-19 pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.
- c. Diketahui hubungan antara riwayat penyakit dengan kecemasan pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

- d. Diketahui hubungan antara aktivitas fisik dengan kecemasan pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.
- e. Diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.
- f. Diketahui hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kecemasan pada ibu hamil selama pandemi di wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan khususnya dalam ruang lingkup penelitian keperawatan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya dukungan keluarga, aktifitas fisik, dan pengetahuan dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil akibat pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan upaya dalam melakukan promosi dan penyuluhan kesehatan, khususnya dimasa pandemi Covid-19.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan ibu hamil mengenai dampak yang serius apabila tidak ditangani dengan baik masalah akibat pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

